

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan penyajian data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) deskripsi data sesuai dengan fokus penelitian, 2) hasil temuan penelitian.

A. Deskripsi Data Sesuai Dengan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi data tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung, akan diklarifikasi data dan pemaparan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data yang peneliti temukan ketika melakukan observasi dan wawancara secara mendalam pada Hari Jumat, 19 Maret 2021 yaitu¹ :

“Saya tiba di MTsN 3 Tulungagung sekitar pukul 10.00. Terdapat beberapa guru yang sedang piket dan karyawan TU yang ada di sekolah. Disana saya juga bertemu dengan 3 mahasiswa IAIN Tulungagung yang sedang magang. Mahasiswa magang dilayani dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dikarenakan adanya pandemi seperti saat ini, semua pembelajaran di MTsN 3 Tulungagung dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *E-Learning*. Meskipun semua pembelajaran dilakukan dengan daring, namun pendidik tetap memantau dengan baik.

Pada hari ini, saya akan melakukan wawancara dengan Kepala MTsN 3 Tulungagung yaitu Bapak Hadi' Burhani. Sehari sebelum bertemu, saya sudah menghubungi beliau dan beliau mempersilakan saya untuk datang ke sekolah kapan saja. Ketika saya sampai di sekolah, beliau sebenarnya sudah mau pergi dari sekolah, namun beliau memberikan respon yang sangat baik

¹Observasi di MTsN 3 Tulungagung, 19 Maret 2021

dengan tetap meluangkan waktu untuk wawancara dengan saya. Saya dipersilakan untuk melakukan wawancara di ruangan beliau dan segera memulai wawancara terkait dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Beliau menjawab pertanyaan dengan sangat jelas dan rinci serta diselingi dengan bercerita. Sekitar 1 jam saya melakukan wawancara dengan Bapak Hadi'. Bapak Hadi' memberikan kemudahan kepada saya, jika ada data yang masih kurang beliau membolehkan untuk bertanya secara online. Setelah selesai melakukan wawancara saya berpamitan untuk pulang.

Pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2021, saya kembali ke MTsN 3 Tulungagung untuk melakukan wawancara dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an. Saya sampai di sekolah sekitar pukul 09.00 dan langsung menemui Pembina Tahfidz Al-Qur'an yaitu Ibu Anisa Hasanah. Beliau merespon dengan baik semua pertanyaan saya. Sekitar 40 menit saya melakukan wawancara dengan Ibu Anisa, saya telah mendapat banyak informasi. Ternyata pada hari itu, ada kegiatan pembelajaran tahfidz dan Ibu Anisa mengantarkan saya menemui Guru Tahfidz yaitu Ibu Kholif untuk saya wawancara. Ketika saya menemui Ibu Kholif, pembelajaran tahfidz sudah selesai dilaksanakan. Saya langsung melakukan wawancara dengan beliau terkait dengan pembelajaran tahfidz. Sebenarnya saya ingin wawancara dengan peserta didik, namun peserta didik sudah terlanjur pulang sehingga saya meminta kontak peserta didik kepada Ibu Kholif dan melakukan wawancara dengan peserta didik secara online. Setelah saya mendapat data dari dua narasumber, saya berpamitan untuk pulang.

Pada tanggal 20 April 2021, pukul 08.00 saya tiba di MTsN 3 Tulungagung untuk melakukan observasi dan mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an agar mengetahui secara langsung kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN 3 Tulungagung. Saya mengamati kegiatan dengan khidmat dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Saya juga mengambil dokumentasi kegiatan tahfidz al-Qur'an dan berbincang dengan guru tahfidz, yaitu Ibu Kholif. Setelah pembelajaran selesai, saya pun pamit untuk pulang".

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan di atas, kemudian dapat dijabarkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti sebagai berikut:

- 1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sangat penting untuk mempersiapkan perencanaan yang matang. Perencanaan pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Dengan adanya perencanaan yang matang dan sempurna, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran tahfidz dengan melakukan rapat atau musyawarah dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Staf Waka Kurikulum yang kemudian disampaikan kepada komite madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 3 Tulungagung, Bapak Hadi' sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak hanya dirapatkan, tetapi juga dipelajari, dikaji, dan dipelajari dengan betul karena tahfidz al-Qur'an bukan hal yang mudah, sehingga harus dirancang sedemikian rupa agar potensi anak tidak terkendala. Ketika perencanaan pembelajaran, kita mengkaji, menganalisis kebutuhan dan pelaksanaannya seperti apa, kemudian disampaikan kepada komite madrasah, jika komite madrasah menyetujui, maka pihak sekolah mengumpulkan wali murid untuk menyatakan iya atau tidak dalam bentuk tanda tangan.”²

Jika pihak sekolah telah mendapat persetujuan dari Komite Madrasah, selanjutnya pihak sekolah melakukan musyawarah dengan wali peserta didik. Peneliti mendapat dokumentasi ketika musyawarah pihak sekolah dengan wali murid yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tahfidz.

²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag., selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021



Gambar 1.1. Musyawarah dengan Wali

Murid³

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pihak sekolah melakukan musyawarah dengan wali santri terkait dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Perencanaan yang matang terkait dengan pembelajaran tahfidz yaitu dengan melakukan komunikasi, konsultasi, dan persetujuan dari Komite Madrasah serta wali murid. Jika sudah mendapat persetujuan dari Komite Madrasah dan wali murid, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan salah satu Pondok Pesantren di Sumberagung, Nganut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala MTsN 3 Tulungagung, Bapak Hadi' sebagai berikut:

“Ketika sudah ada persetujuan dari pihak komite dan wali murid, pihak sekolah kemudian bekerja sama dengan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Sumberagung dengan meminta salah satu ustadzah untuk datang ke sekolah.”⁴

³Dokumentasi Kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

⁴Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag., selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

Setelah adanya persetujuan dari Komite Madrasah dan wali murid, pihak sekolah melakukan penjadwalan pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahfidz mengikuti perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler. Namun ada perbedaan penjadwalan pada pembelajaran tahfidz, seperti yang disampaikan oleh Bapak Hadi' sebagai berikut:

“Perencanaan tahfidz mengikuti perencanaan ekstra, namun ada perbedaan. Untuk ekstra yang lain jadwalnya satu minggu satu kali, sedangkan untuk tahfidz satu minggu tiga kali.”⁵

Ketika awal masa pandemi, pembelajaran tahfidz di sekolah sempat di liburkan dan dilakukan secara online melalui video call, voice note. Sedangkan sebelum pandemi, penjadwalan pembelajaran tahfidz yaitu seminggu 3 kali. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pembina Tahfidz yaitu Bu Anisa sebagai berikut:

“ketika awal pandemi, tahfidz terpaksa dilaksanakan melalui daring kurang lebih 3 bulan. Sedangkan sebelum pandemi, tahfidz masuk setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu. Pada hari Senin dan Rabu masuk jam ke 0 yaitu jam 06.30-08.00 sedangkan pada hari Sabtu tahfidz masuk jam 12.30-14.00. Karena pada jam 07.00-07.30 anak-anak melakukan kegiatan ubudiyah, jadi untuk anak tahfidz bisa melakukan ubudiyah setelah selesai tahfidz. Selain itu pada jam pelajaran pertama, pihak sekolah menjadwalkan pelajaran pada jam pertama itu pelajaran-pelajaran yang tidak rumit seperti matematika sehingga anak tahfidz tidak kewalahan saat mengikuti jam pertama setelah tahfidz. Akan tetapi, saat ini anak-anak sudah mulai tahfidz di sekolah.”⁶

Dapat dilihat bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur'an diistimewakan oleh pihak sekolah, salah satu hal itu terlihat dari perencanaan yang

⁵Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag., selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

⁶Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya. Pembelajaran tahfidz memang kegiatan ekstrakurikuler, namun menjadi program yang diunggulkan. Karena tahfidz bukan perkara mudah untuk dilakukan jika tidak ada bakat dan keinginan yang kuat dari dalam diri individu. Maka dari itu, pembelajaran tahfidz merupakan program yang diunggulkan oleh MTsN 3 Tulungagung. Pembelajaran tahfidz di MTsN 3 ini diikuti oleh siswa kelas 7 8 9 yang memang memiliki niat dan kemampuan untuk menghafal al-Qur'an. Pada tahun ini, sasaran pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung adalah kelas 7. Selain itu pihak sekolah tidak menargetkan atau memfokuskan untuk menghafal 1-30 juz. Pihak sekolah hanya memberikan target 2-3 juz dan wajib menghafal juz 30 terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pihak sekolah menyadari adanya keterbatasan waktu ketika menghafal di sekolah.

Pihak sekolah juga memberikan form jurnal kegiatan kepada guru tahfidz untuk di isi setiap pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an agar pihak sekolah mengetahui kegiatan tahfidz al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti.

Gambar 1.2. Jurnal Mengajar⁷

Selain perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pendidik (guru tahfidz) juga melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Perencanaan yang dilakukan seperti mempersiapkan materi tahfidz, memilih metode yang akan digunakan ketika pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran tahfidz. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kholif sebagai berikut:

“...sebelum pembelajaran, jauh-jauh hari saya harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan ketika tahfidz. Materi tajwid yang pertama disampaikan tentang makhraj, sifat huruf, harokat, bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, dst. Selain materi juga mempersiapkan metode, metode yang saya gunakan bagi pemula yaitu mendengar lalu menirukan maqro' yang dibacakan guru, bagi yang sudah bisa menghafalkan sendiri ya sendiri. Kemudian setoran. Media yang digunakan hanya al-Qur'an, sedangkan media yang digunakan ketika memberikan materi berupa papan tulis serta spidol.”⁸

⁷Dokumentasi Form Jurnal Mengajar pada 20 April 2021

⁸Wawancara dengan Ibu Kholifatus Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

Pendidik (guru tahfidz) tidak hanya melaksanakan perencanaan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah akan tetapi juga tetap melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga mengisi jurnal kegiatan mengajar yang diberikan oleh sekolah untuk laporan pada pihak sekolah terkait pembelajaran tahfidz. Selain guru tahfidz, peserta didik pasti juga melakukan persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menghafalkan ayat al-Qur'an di rumah.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung yaitu dengan mempelajari, mengkaji tentang tahfidz untuk selanjutnya dikomunikasikan dengan diadakan rapat yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Staf Waka Kurikulum untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada Komite Madrasah untuk meminta persetujuan. Ketika Komite Madrasah telah menyetujuinya, pihak madrasah mengumpulkan wali peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz untuk melakukan persetujuan untuk melaksanakan tahfidz al-Qur'an dengan tanda tangan, sehingga pihak madrasah dapat melakukan kerja sama dengan pondok pesantren untuk menyukseskan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung. Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik yaitu, mempersiapkan materi pembelajaran tahfidz, memilih metode pembelajaran, dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran tahfidz.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung

Perencanaan yang telah disusun semaksimal mungkin untuk selanjutnya mengaplikasikannya dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pada awal masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an terpaksa dilakukan secara online dengan video call atau pun voice note, akan tetapi sesekali juga dilaksanakan di sekolah. Namun, pada saat ini pembelajaran tahfidz sudah mulai dilaksanakan dengan tatap muka karena menurut pihak sekolah pandemi sudah tidak terlalu parah. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan di masjid sekolah, di kelas dan sesekali juga dilaksanakan di aula. Ketika melaksanakan pembelajaran, pendidik pasti mempunyai langkah-langkah sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kholif selaku guru tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung, sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfidz, anak-anak berdoa terlebih dahulu, mengisi absensi, kemudian melakukan muroja'ah sambil membenahi tajwid dan makhraj. Untuk muroja'ah wajibnya satu hari seperempat juz 30 atau sekitar 5 halaman. Setelah muroja'ah dilanjutkan dengan setoran hafalan.”⁹

⁹Wawancara dengan Ibu Kholifatus Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

DAFTAR HADIR SISWA
KEGIATAN PEMBIINGAN TAHFIDZ AL-QURAN
MTs NEGERI 3 ARYOJEDING REJOTANGAN TULUNGAGENG

Bulan: April 2021

No.	Nama	Kelas	17/04	17/04	20/04
1.	Utiyana Penglipan S.A	VI-1	✓	✓	✓
2.	Angga Kurnia P.	VI-1	✓	✓	✓
3.	Ona Anugrah Santosa	VIA	✓	✓	✓
4.	Muhammad Agha A.	VA	✓	✓	✓
5.	Habib Umar Wardin	VA	✓	✓	✓
6.	Sahabat Maulana N.	VA	✓	✓	✓
7.	Amang Nur Hafid A.	VA	✓	✓	✓
8.	Fira Nurhidayah A.	VE	✓	✓	✓
9.	Hana Rizkita M.	VI	✓	✓	✓
10.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
11.	Sangin Cahaya S.	VIA	✓	✓	✓
12.	Arya Rizka Saiful A.	VIA	✓	✓	✓
13.	Tanaka Rizka S.	VIA	✓	✓	✓
14.	Farhan Nur Hafid A.	VIA	✓	✓	✓
15.	Adhira Nur Hafid A.	VIA	✓	✓	✓
16.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
17.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
18.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
19.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
20.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
21.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
22.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
23.	Alvin Fauzan H.	VI	✓	✓	✓
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					
32.					
33.					
34.					
35.					

Tulungagung

Mengetahui,
Wakil Kepala Sekolah

Mengetahui,
Pembina

Agus Wibisono, S.Pd.
NIP. 197008142007112003

Khalifatun Sa'adiyah, S.Pd.I

Gambar 2.1. Absensi Pembelajaran

Tahfidz¹⁰

Gambar di atas merupakan contoh absensi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Peserta didik mengisi daftar hadir dengan melakukan tanda tangan. Setelah melakukan absensi, peserta didik melakukan *muroja'ah*. Peneliti mendapatkan dokumentasi ketika peserta didik melakukan *muroja'ah* bersama setelah melakukan doa bersama.

¹⁰Dokumentasi Absensi Tahfidz pada 20 April 2021



Gambar 2.2. Muroja'ah¹¹

Gambar di atas menunjukkan bahwa salah satu metode yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *muroja'ah*. Saat ini, pembelajaran tahfidz menggunakan metode *muroja'ah*, metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan secara terus menerus untuk menjaga hafalan agar tidak lupa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sasqia, salah satu siswa kelas 7 sebagai berikut:

“kalau untuk metode menghafal mungkin setiap anak berbeda, namun ketika pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah sebelum menyetorkan hafalan, untuk mengingat hafalan yang sudah hafal, kita harus *muroja'ah* dulu.”¹²

Selain *muroja'ah*, pendidik juga pernah menggunakan metode *Sima'i* yaitu guru membacakan ayat al-Qur'an kemudian peserta didik menirukan. Metode *Sima'i* digunakan oleh guru tahfidz ketika awal mula adanya tahfidz. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kholif sebagai berikut:

“Pada awal mula adanya tahfidz al-Qur'an, guru tahfidz menggunakan metode dengan membaca ayat kemudian siswa mengikuti atau

¹¹Dokumentasi Muroja'ah di Masjid MTsN 3 Tulungagung pada 20 April 2021

¹²Wawancara online dengan Sasqia, salah satu siswa yang mengikuti tahfidz pada 27 Maret 2021

menirikan. Namun, dari tahun ke tahun ada perkembangan, siswa dapat menghafal sendiri.”¹³

Selain itu Sasqia juga mengatakan sebagai berikut:

“gurunya pernah menggunakan metode sima’i dengan membacakan ayat al-Qur’an kemudian siswa mengikuti. Kalau untuk metode hafalan saya, saya menggunakan metode lauh, ditulis di buku tulis kemudian dibaca berulang kali sampai hafal.”¹⁴

Setelah melakukan *muroja’ah* bersama, pendidik memberikan materi kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 2.3. Pendidik menyampaikan materi¹⁵

Sesuai dengan gambar di atas yang diperoleh peneliti ketika mengamati penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik, pendidik menyampaikan materi dengan semangat dan membuat peserta didik merasa nyaman, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang

¹³Wawancara dengan Ibu Kholifatul Sa’diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

¹⁴Wawancara online dengan Sasqia, salah satu siswa yang mengikuti tahfidz pada 27 Maret 2021

¹⁵Dokumentasi Penyampaian Materi Tahfidz Pada 20 April 2021

disampaikan oleh pendidik. Tidak hanya mendengarkan, peserta didik juga mencatat materi yang diberikan oleh pendidik.

Setelah melakukan *muroja'ah* dan penyampaian materi, pendidik juga mengondisikan peserta didik untuk melakukan *muroja'ah* berpasangan, yaitu peserta didik yang satu menghafalkan dan yang satunya lagi menyimak, dan sebaliknya. *Muroja'ah* berpasangan dilakukan sebelum peserta didik menyetorkan hafalan. Hal ini agar lebih memudahkan peserta didik untuk menghafalkan ayat al-Qur'an dan jika ada hafalan yang kurang benar dapat dibenarkan oleh temannya. *Muroja'ah* berpasangan dilakukan sesuai dengan kelasnya. Kelas 7 dengan kelas 7 dan seterusnya.

Menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Peserta didik menggunakan metode sesuai dengan keinginannya. Ketika di sekolah, metode yang sering digunakan yaitu *muroja'ah*. Apapun metode yang digunakan, semua tergantung masing-masing individu, metode mana yang menurut peserta didik lebih mudah untuk digunakan ketika menghafal.

Kegiatan pembelajaran tahfidz dilanjutkan dengan setoran hafalan. Setoran hafalan dilaksanakan setelah *muroja'ah* dan penyampaian materi oleh pendidik. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan bahwa tidak semua peserta didik melakukan setoran setiap

kali pertemuan.¹⁶ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Kholif sebagai berikut:

“...tidak semua anak menyetorkan hafalan setiap pertemuan. Sebenarnya ya bisa saja saya menargetkan harus setoran setiap pertemuan, tapi ya sudah kan tergantung niat dari peserta didik, kalau memang mau cepat dapat banyak hafalannya ya seharusnya rajin melakukan setoran.”¹⁷



Gambar 2.4. Setoran Hafalan¹⁸

Gambar di atas saat peserta didik melakukan setoran hafalan. Jika peserta didik telah menyetorkan hafalannya, peserta didik kemudian membaca ayat yang akan dihafal untuk pertemuan selanjutnya. Jadi, sebelum menghafal untuk pertemuan selanjutnya peserta didik harus membaca hingga bacaannya sah. Pendidik mencatat setoran hafalan peserta didik.

¹⁶Observasi Setoran Hafalan di Masjid MTsN 3 Tulungagung Pada 20 April 2021

¹⁷Wawancara online dengan Sasqia, salah satu siswa yang mengikuti tahfidz pada 27 Maret 2021

¹⁸Dokumentasi Setoran Hafalan Pada 20 April 2021

NO	NAMA	KIS	DATE	LEAF	REMARK
1	Sasqia Nur Hafidza	S A	20/04/2021	15/21	
2	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
3	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
4	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
5	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
6	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
7	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
8	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
9	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
10	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
11	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
12	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
13	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
14	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
15	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
16	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
17	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
18	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
19	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	
20	Muhammad R	S A	20/04/2021	15/21	

Gambar 2.5. Catatan Hafalan Peserta Didik¹⁹

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi yang diperoleh saat pendidik mencatat setoran hafalan peserta didik. Untuk setoran hafalan tidak ada target untuk peserta didik, peserta didik menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sasqia dan Shofiya, siswi yang mengikuti pembelajaran tahfidz, sebagai berikut:

“setoran itu terserah kak, tidak ada target. Minimal 3 ayat. Kalau saya 1 lembar.”²⁰

Selain pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur’an juga melaksanakan pembelajaran tahfidz di lingkungan pondok pesantren. Hal ini karena adanya kerja sama pihak sekolah dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberagung, Ngunut. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren dinamakan dengan pondok kilat.

¹⁹Dokumentasi Catatan Hafalan Pada 20 April 2021

²⁰Wawancara Online dengan Sasqia dan Shofiya Pada 27 Maret 2021

Kegiatan pondok kilat dilakukan setiap libur semester. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kholif sebagai berikut:

“untuk mempercepat program tahfidz, sekolah bekerja sama dengan pondok Hidayatul Muhtadiin Sumberagung, yaitu mengadakan pondok kilat dengan memukimkan siswa di pondok.”²¹



Gambar 2.6. Proses Pemberangkatan Ke Pondok²²

Gambar di atas merupakan proses ketika peserta didik akan diberangkatkan ke pondok pesantren untuk melakukan pondok kilat. Hal di atas juga diperkuat oleh ungkapan pembina tahfidz al-Qur'an yaitu Ibu Anisa, sebagai berikut:

“Ketika libur semester ganjil, 3 hari sebelum liburan siswa dikirim ke pondok selama 7-10 hari. Sedangkan untuk liburan semester genap dikirim ke pondok selama 14-15 hari. Siswa tidak boleh dijenguk orang tuanya dan tidak boleh membawa handphone. Seluruh siswa yang dikirim ke pondok menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan dijenguk oleh pihak sekolah.”²³

²¹Wawancara dengan Ibu Kholifatus Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

²²Dokumentasi Persiapan Pemberangkatan Pondok Kilat Pada 24 April 2021

²³Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz di MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021



Gambar 2.7. Serah Terima Pihak Sekolah dengan Pondok Pesantren²⁴

Sebelum peserta didik memulai kegiatan pondok kilat, ada tahapan yang dijalankan oleh pihak sekolah, yaitu dengan melakukan proses serah terima dengan pihak pondok. Pihak sekolah menitipkan peserta didiknya agar dibimbing selama kegiatan pondok kilat. Karena dengan adanya pondok kilat, peserta didik dapat belajar ilmu tajwid, makhraj, dan menghafal al-Qur'an yang ditargetkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kholif sebagai berikut:

“Ada bimbingan tajwid, metode toriqoti, sorogan 3 kali, dan muroja'ah wajib dengan teman.”²⁵

Selain itu, Ibu Anisa mengungkapkan sebagai berikut:

“...target hafalan pada libur semester ganjil yaitu 1 juz untuk 7-10 hari, sedangkan untuk semester genap target hafalannya 2 juz.”²⁶

Beberapa bimbingan yang dilakukan dengan adanya pondok kilat sangat membantu mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik

²⁴Dokumentasi Serah Terima di Pondok Pesantren Pada 24 April 2021

²⁵Wawancara dengan Ibu Kholifatul Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

²⁶Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

lebih memahami cara membaca al-Qur'an yang benar. Selain itu, tidak boleh dijenguk orang tua juga akan melatih kemandirian peserta didik. Salah satu dokumentasi kegiatan peserta didik di pondok sebagai berikut:



Gambar 2.8. Sholat berjamaah di pondok²⁷



Gambar 2.9. Sorogan²⁸

Selama kegiatan pondok kilat, peserta didik juga mendapatkan fasilitas kesehatan. Pihak sekolah dan pondok pesantren sangat menjaga kesehatan peserta didik selama kegiatan pondok kilat. Kesehatan merupakan faktor terpenting yang perlu diperhatikan, jika peserta didik mengalami sakit ketika proses pondok kilat maka proses hafalan dan kegiatan yang lainnya

²⁷Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pada 24 April 2021

²⁸Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pada 24 April 2021

akan terganggu. Maka dari itu pihak sekolah dan pondok memberikan pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan pondok kilat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberagung ini di biayai oleh Komite dan sumbangan. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Anisa sebagai berikut:

“Biaya 90% dari Dana Komite dan sumbangan dari orang yang berkenan. Konsumsi untuk anak-anak di pondok pesantren hanya sekitar 100.000 untuk 7 hari dan makan sehari tiga kali.”²⁹

Ketika Komite telah menyetujui kegiatan pembelajaran tahfidz, Komite juga memberikan bantuan dana agar kegiatan pembelajaran tahfidz berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya kerja sama pihak madrasah dengan pondok pesantren diharapkan peserta didik dapat menghafalkan al-Qur’an lebih baik dan lebih banyak.

Pembelajaran tahfidz al-Qur’an akan lebih berkembang dengan adanya kerja sama dengan pondok pesantren. Selain menghafalkan al-Qur’an, terdapat kegiatan lain yang mendukung pembelajaran tahfidz untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Anisa, sebagai berikut:

“Ketika di pondok, ada kegiatan sema’an al-Qur’an. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan anak-anak dengan lingkungan masyarakat, selain itu mereka diberi kesempatan untuk menghafal di muka umum.”³⁰

²⁹Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

³⁰Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

Kegiatan pondok kilat dengan mengenalkan peserta didik pada lingkungan masyarakat dapat menambah rasa percaya diri peserta didik, selain itu peserta didik dapat dengan mudah bersosialisasi dengan orang baru, belajar tajwid dengan benar, dan mendapat ilmu yang baru. Akan tetapi karena saat ini masih pandemi, pihak madrasah belum bisa memastikan tahun ini diselenggarakan pondok kilat atau tidak. Selain sema'an al-Qur'an di pondok pesantren, setiap satu bulan sekali tahfidz juga mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an yang dilakukan dari rumah ke rumah (*door to door*). Setiap melaksanakan suatu hal pasti ada hambatan yang terjadi. Menurut Ibu Anisa, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“..mungkin karena keterbatasan waktu. Awal masa pandemi saya juga bingung bagaimana ini dengan pelaksanaan tahfidnya. Terpaksa ketika pandemi masih gawat, pembelajaran dilaksanakan secara online, dan pasti kelemahannya itu susah sinyal, susah ketika membenarkan makhraj dan tajwidnya.”³¹

Selain itu, Ibu Kholif juga menyampaikan hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran tahfidz sebagai berikut:

“karena ini di sekolah formal, maka hambatannya adalah waktu.”³²

Menurut pendidik, keterbatasan waktu merupakan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz. Dalam waktu 3 tahun, peserta didik mungkin belum bisa jika harus menghafalkan hingga 30 juz karena harus membagi waktu antara kegiatan sekolah dan hafalan. Dari awal, perencanaan target hafalan hanya 2-3 juz, namun seiring dengan

³¹Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

³²Wawancara dengan Ibu Kholifatul Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

berjalannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an pencapaian peserta didik melebihi dari target.

Jika ada peserta didik yang tidak bisa mencapai target hafalan selama pelaksanaan tahfidz berlangsung, pihak madrasah akan segera melakukan tindakan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Hadi' sebagai berikut:

“...lembaga akan meminta agar waka kesiswaan dan BK mengawal anak-anak, karena jika ada yang menghafal tidak sesuai harapan, pasti karena adanya faktor tertentu entah faktor keluarga atau yang lain maka masalah dapat segera di deteksi.”³³

Dari uraian wawancara yang telah dipaparkan, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu, (1) kegiatan pendahuluan, seperti salam, kemudian berdo'a bersama, dan mengisi daftar hadir. (2) kegiatan inti, dengan muroja'ah ayat-ayat al-Qur'an, penyampaian materi oleh pendidik, dan melakukan setoran hafalan al-Qur'an, (3) kegiatan penutup, membaca ayat al-Qur'an yang akan disetorkan pada pertemuan selanjutnya, berdo'a bersama, kemudian salam.

Selain pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah, peserta didik juga melaksanakan pondok kilat untuk mempercepat pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberagung, Nganut. Pihak madrasah telah bekerja sama dengan pondok untuk membantu pembelajaran tahfidz MTsN 3 Tulungagung. Peserta didik dikirim ke

³³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag., selaku Kepala MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

pondok ketika liburan semester 1 dan 2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok seperti belajar tajwid, makhraj, sema'an al-Qur'an di lingkungan sekitar pondok agar peserta didik dapat bersosialisasi dan memiliki rasa percaya diri. Ketika perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan dengan lancar, maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian yang dihasilkan selama kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an telah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi pada pembelajaran tahfidz. Evaluasi merupakan tahap yang penting untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan tahfidz sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Selain itu dengan adanya evaluasi, pendidik dapat mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya.



Gambar 3.1. Munaqosah³⁴

³⁴Dokumentasi Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an

Sesuai dengan gambar di atas, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dengan melalui kegiatan Munaqosah. Peserta didik melakukan kegiatan munaqosah setiap akhir tahun. Kegiatan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik menghafal al-Qur'an selama mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kholif sebagai berikut:

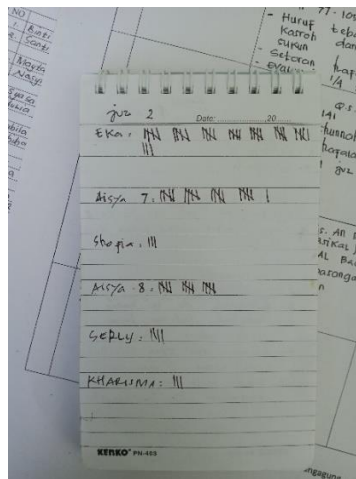
“Evaluasi akhir tahun yaitu hafalan per juz atau munaqosah. Misalnya hafalanya 3 juz, maka munaqosah 3 juz. Ini merupakan program baru. Sistemnya dengan menyimak hafalan siswa kemudian dihitung kesalahannya.”³⁵

Dengan adanya evaluasi akhir tahun seperti Munaqosah, pendidik dapat mengetahui sejauh mana hafalan dari peserta didik. Ketika melakukan evaluasi ini, pendidik mengukur hafalan peserta didik dari kelancaran membaca serta pelafalannya sesuai dengan tajwid atau tidak. Pendidik mencatat kesalahan peserta didik ketika pelaksanaan munaqosah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Kholif sebagai berikut:

“Patokan untuk mengukur hafalan siswa ya hasil dari evaluasinya, dilihat dari kelancaran dan tajwid siswa.”³⁶

³⁵Wawancara dengan Ibu Kholifatus Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

³⁶Wawancara dengan Ibu Kholifatus Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021



Gambar 3.2. Catatan Kesalahan Munaqosah³⁷

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi terkait dengan catatan kesalahan ketika munaqosah. Tidak ada ta'dzir atau hukuman yang berlaku ketika hafalan dari peserta didik kurang dari target yang ditentukan oleh pihak madrasah. Madrasah terus mengawal dan mengawasi peserta didik ketika pembelajaran, jika ada yang bermasalah maka dapat dideteksi dan segera diselesaikan. Selain itu, ketika setoran hafalan tidak lancar, maka diadakan remidi. Jika ada peserta didik belum sah bacaannya pendidik akan membimbing sampai bacaannya sah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Shofiya sebagai berikut:

“...kalo semisal anaknya belum bisa baca dengan tajwid atau makhraj yang benar, sama gurunya dibimbing sampai bisa.”³⁸

Selain melaksanakan munaqosah setiap akhir semester, pendidik juga melakukan evaluasi harian, yakni setiap pertemuan pembelajaran tahfidz ketika

³⁷Dokumentasi Catatan Pada 20 April 2021

³⁸Wawancara online dengan Shofiya, salah satu siswi yang mengikuti tahfidz, pada 28 Maret 2021

setoran hafalan. Setiap hafalan yang disetorkan oleh peserta didik, pendidik melakukan evaluasi dengan mencatat seluruh hafalan peserta didik, mencatat kesalahan ketika membaca, tajwid dan makhraj sudah benar atau belum. Dengan adanya catatan hafalan yang ditulis oleh pendidik, maka peserta didik dapat melakukan perbaikan. Namun, selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz, hafalan yang didapatkan peserta didik melebihi target dari sekolah. Target hafalan dari sekolah yaitu 2-3 juz. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Hadi' sebagai berikut:

“...ternyata, ada yang mendapat 4-5 juz, hal ini merupakan sesuatu yang perlu diapresiasi.”³⁹

Pernyataan yang memperkuat pernyataan Kepala Madrasah juga disampaikan oleh Ibu Anisa, sebagai berikut:

“...pencapaian dahulu dengan sekarang berbeda. Pada tahun 2019 ada 3 anak yang mencapai hafalan 10 juz sekitar 3 anak, untuk saat ini paling banyak 5 juz.”⁴⁰

Pencapaian yang diperoleh dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an pasti ada perkembangan maupun penurunan. Meskipun pada saat ini hafalan yang didapat tidak sebanyak tahun sebelumnya, namun pihak madrasah tetap menjalankan tahfidz dengan baik dan tetap memberikan apresiasi pada peserta didik. Meskipun capaian hafalan tidak sebanyak tahun sebelumnya, namun selama pembelajaran tahfidz berjalan, semangat serta antusias dari peserta

³⁹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hadi' Burhani, selaku Kepala MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

didik sangat luar biasa. Prestasi yang diperoleh oleh peserta didik juga luar biasa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kholif sebagai berikut:

“Setiap mengikuti AKSIOMA selalu mendapatkan juara pada tingkat kabupaten”⁴¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Anisa sebagai berikut:

“...dua kali diadakan lomba tahfidz, selalu mendapatkan juara 1 dan 3 di Kemenag dan Porseni.”⁴²

Adanya prestasi yang dicapai oleh peserta tahfidz, tahfidz al-Qur’an dijadikan sebagai program yang diunggulkan. Pihak madrasah menjadi wadah serta memfasilitasi peserta didik agar potensi lebih yang dimiliki peserta didik dalam menghafalkan al-Qur’an dapat berkembang dan pihak madrasah dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain hal tersebut, tujuan yang diharapkan dengan adanya pembelajaran tahfidz al-Qur’an dapat menjaga al-Qur’an dari pemalsuan. Ketika peserta didik keluar dari sekolah, peserta didik mendapat sertifikat tahfidz sebagai apresiasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Hadi’ sebagai berikut:

“...kalau generasi muda Islam tidak mau melanggengkan budaya tahfidz, maka kecintaan terhadap al-Qur’an akan menurun. Selain itu, adanya tahfidz agar generasi yang mengikuti tahfidz al-Qur’an bisa melanjutkan sampai 30 juz menghafal dengan sempurna.”⁴³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Kholif sebagai berikut:

⁴¹Wawancara dengan Ibu Kholifatus Sa’diyah, selaku Guru Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

⁴²Wawancara dengan Ibu Anisatul Hasanah, selaku Pembina Tahfidz MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

⁴³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hadi’ Burhani, M.Ag., selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

“Anak-anak menjadi bekal menghafal dan terus berlanjut sampai 30 juz.”⁴⁴

Dari wawancara yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi tahfidz yang dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi akhir tahun yang disebut dengan munaqosah. Munaqosah ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak hafalan al-Qur'an peserta didik. Selain evaluasi akhir tahun, pendidik juga melakukan evaluasi pada setiap pertemuan ketika peserta didik melakukan setoran hafalan. Jika ada kesalahan ketika melakukan setoran hafalan, maka pendidik mencatat kesalahan yang dilakukan peserta didik untuk selanjutnya diperbaiki.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik yang dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di MTsN 3 Tulungagung.

- a. Pihak sekolah melakukan musyawarah serta berkoordinasi dengan wali murid setelah mendapatkan persetujuan dengan Komite Madrasah.
- b. Pihak sekolah melakukan kerja sama dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberagung, Nganut.

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Kholifatus Sa'diyah, selaku Guru Tahfidz di MTsN 3 Tulungagung, pada 24 Maret 2021

- c. Pihak sekolah memberikan porsi lebih untuk jadwal tahfidz meskipun hanya ekstrakurikuler.
- d. Memberikan jurnal kegiatan mengajar yang harus di isi oleh guru tahfidz selama kegiatan tahfidz berlangsung.
- e. Guru tahfidz melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran dengan menyiapkan materi, metode, media dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di MTsN 3 Tulungagung.

- a. Pendidik mulai pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan salam, berdoa bersama, dan melakukan muroja'ah bersama.
- b. Pendidik menyampaikan materi.
- c. Peserta didik melakukan *muroja'ah* berpasangan untuk menguatkan hafalan yang akan disetorkan.
- d. Pendidik mendengarkan hafalan peserta didik dan membenahi bacaan yang salah.
- e. Pendidik mencatat hafalan peserta didik.
- f. Peserta didik membaca ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan untuk setoran pertemuan berikutnya.
- g. Pembelajaran tahfidz diakhiri dengan berdoa bersama dan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di MTsN 3 Tulungagung.

- a. Pendidik melakukan penilaian dengan evaluasi harian, membenahi kesalahan peserta didik dan mencatat hafalan peserta didik.
- b. Pendidik melakukan penilaian akhir tahun dengan pelaksanaan munaqosah setiap satu tahun.
- c. Indikator capaian hafalan yaitu tajwid, kesahihan bacaan serta kelancaran dalam menghafal ayat al-Qur'an.
- d. Memberikan apresiasi berupa sertifikat tahfidz.